

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pariwisata adalah suatu hal berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan turisme. Pariwisata memiliki dua aspek, aspek kelembagaan dan aspek substansial (Kuntowijoyo, 1991). Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan pada pembeli. Sedangkan sebagai sebuah substansi, pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki serta untuk menyenangkan dirinya (Wardiyanta, 2006:50).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Laurensius Arliman S, 2018). Ada banyak kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, salah satunya pariwisata yang terdapat di Kabupaten Pakpak Bharat yang mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Kabupaten Pakpak Bharat adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Utara yang terbentuk pada tanggal 28 Juli 2003. Kabupaten ini merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Dairi. Etnis yang mendiami kabupaten ini pada umumnya adalah suku Pakpak. Kabupaten Pakpak Bharat memiliki iklim tropis karena terletak dekat garis khatulistiwa, dengan ketinggian antara 700 – 1.500 meter diatas permukaan laut dengan kondisi geografis berbukit – bukit (sumber : Rudi Sinamo, Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat). Karena kondisi geografis tersebut, Kabupaten ini masih jauh dari jangkauan internet, terkhusus desa-desa yang jauh dari Kota Salak. Meskipun demikian, kondisi geografis ini jugalah yang membuatnya memiliki sejumlah peluang dibidang pariwisata yakni pariwisata alamnya.

Kabupaten Pakpak Bharat terkenal dengan objek wisata alam air terjunnya atau dalam bahasa Pakpak disebut Sampuren. Menurut Dinas Pariwisata Pakpak Bharat, Ada banyak air terjun yang bisa dikunjungi di Kabupaten ini, diantaranya adalah Air Terjun Lae Mbilulu. Lae Mbilulu merupakan lokasi primadona bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pakpak Bharat dan memiliki ketinggian kurang lebih 30 M. Selain Lae Mbilulu, daya tarik wisata yang ada di Kabupaten ini adalah Panorama Indah Sindeka. Yakni, merupakan pusat lokasi Perkantoran Kabupaten Pakpak Bharat. Biasanya masyarakat setempat datang berkunjung di sore hari untuk melepas lelah setelah seharian beraktivitas, karena di tempat ini dapat memandangi keindahan kota Salak dan area pertanian masyarakat yang terbentang luas. Selain objek wisata alam, Kabupaten Pakpak Bharat juga memiliki objek wisata budaya. Diantaranya adalah Rumah Adat suku Pakpak atau dalam bahasa Pakpaknya disebut Sapo Jojong, Batu Tetal, berbagai cagar budaya (Mejan), Menanda Tahun, dan terdapat Makam Tokoh Penyebar Agama Islam di Tanah Simsim.

Mengingat Kabupaten ini masih tergolong muda, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat baik lokal maupun internasional. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang memberitahukan tentang wisata Kabupaten Pakpak Bharat. Itulah sebabnya jumlah pengunjung wisata di Kabupaten ini masih tergolong sedikit. Adapun wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yakni hanya wisata Lae Mbilulu saja, sedang wisata yang lainnya masih jarang didengar oleh masyarakat.

Media informasi yang telah dipakai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat untuk menginformasikan wisatanya adalah brosur. Kurangnya informasi yang bisa dimuat serta ruang untuk memperlihatkan keindahan wisatanya pada sebuah brosur membuat Kabupaten ini masih membutuhkan media lain yang dapat menginformasikan dan memperlihatkan lebih jelas potensi wisata yang ada di Kabupaten ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya informasi tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat.
- b. Kurangnya media informasi untuk menjelaskan dan memperlihatkan wisata di Kabupaten Pakpak Bharat

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media yang dapat menginformasikan serta memperlihatkan potensi wisata di Kabupaten Pakpak Bharat?

1.4 Ruang Lingkup

1. Apa

Media yang dapat menginformasikan serta memperlihatkan potensi wisata di Kabupaten Pakpak Bharat

2. Bagaimana

Media informasi yang menyajikan objek wisata alam dan budaya, transportasi, jarak tempuh, waktu yang tepat untuk berkunjung, serta sejarah dari beberapa wisata.

3. Dimana

Penyebaran media informasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat, diberbagai *event* yang diikuti oleh dinas baik di dalam kota maupun luar kota.

4. Siapa

Target dari media informasi wisata Kabupaten Pakpak Bharat ini adalah wisatawan lokal maupun luar Kabupaten Pakpak Bharat tetapi masih di Provinsi Sumatera Utara, dengan usia 20-35 tahun dan tingkat ekonomi menengah keatas.

5. Kapan

Pengumpulan data hingga perancangan buku dimulai sejak Januari 2019 hingga Juli 2019.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan buku fotografi panduan wisata ini adalah untuk menginformasikan keindahan wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat, yang ditujukan kepada orang yang menyukai wisata alam dan wisata budaya.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dari buku-buku peneliti yang sudah ada sebelumnya. Semakin banyak membaca maka semakin luas informasi yang didapatkan.

2. Metode Observasi

Dalam observasi, peneliti menentukan terlebih dahulu kategori khusus dari sikap yang akan direkam; apa yang ia hendak selidiki ditentukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan (Suharsaputra, 2012:97). Penulis melakukan pengamatan secara langsung di Kabupaten Pakpak Bharat. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung di Kabupaten Pakpak Bharat dan melihat secara langsung objek wisatanya.

3. Wawancara

Wawancara sebagai saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara (Daymon dan Holloway, 2002: 259 dalam buku Soewardikoen, 2013: 30). Adapun narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Serta fotografer, untuk membantu peneliti dalam pembuatan buku panduan pariwisata yang berbasis fotografi.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah cara memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi, data yang telah terkumpul selalu dapat dicek kembali (Soewardikoen, 2013:35). Kuesioner yang dibuat oleh penulis akan disebar kepada masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Pakpak Bharat berumur 20-35 tahun sesuai target audiens pembuatan buku ini.

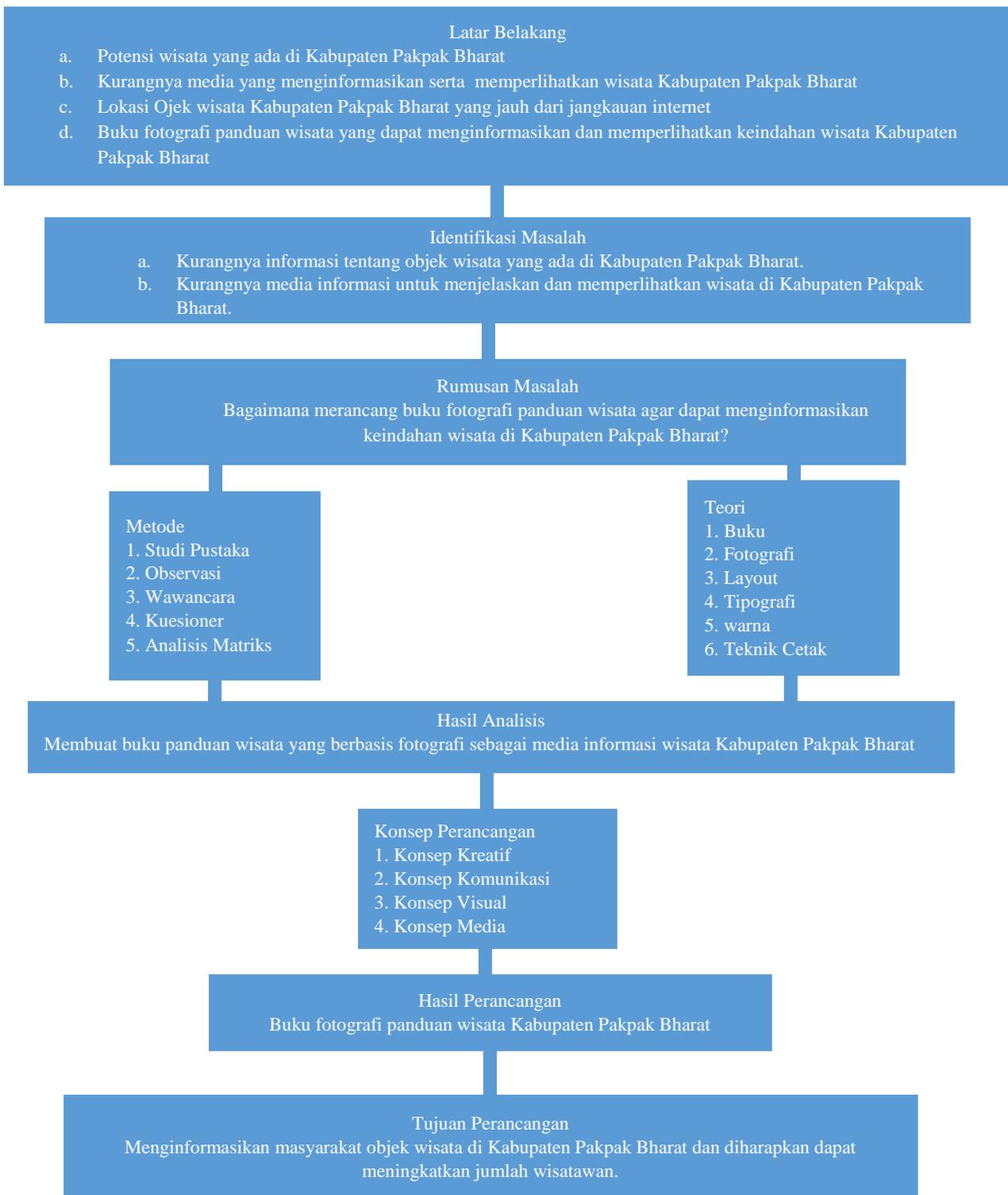
1.6.2 Metode Analisis Data

1. Analisis Matriks

Sebuah analisis matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013:60). Dalam metode

analisis ini, penulis akan membandingkan beberapa buku fotografi panduan wisata sehingga terlihat perbedaanya.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Gambar Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.8 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis, serta pembabakan dari laporan penelitian ini.

BAB II Dasar Pemikiran

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang buku fotografi panduan wisata Kabupaten Pakpak Bharat.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, seperti data khalayak sasaran, data hasil observasi, wawancara, kuesioner dll yang terkait dengan perancangan buku fotografi panduan wisata Kabupaten Pakpak Bharat.

BAB IV Konsep & Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan seperti konsep pesan (ide besar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media, konsep visual (tataletak, jenis huruf, bentuk, warna, dll), hingga konsep bisnis. Bab ini juga menjelaskan hasil perancangan, mulai dari sketsa ide visual hingga penerapan pada media.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan buku fotografi panduan wisata Kabupaten Pakpak Bharat dan saran pada waktu sidang.